

Kajian Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2025 - 2029



Sekretariat Daerah (SETDA) Kabupaten Lebak
Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam
2024

00. Outline

01.

Pendahuluan

- Tujuan Penyertaan Modal Pemerintah Daerah kepada BUMD
- Dasar Hukum Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak
- Posisi Penyertaan Modal Pemerintah Daerah

02.

Gambaran Umum

- Gambaran Umum Kabupaten Lebak
- Gambaran Umum BUMD

03.

Metodologi Kajian

04.

Hasil Pembahasan

05.

Kesimpulan Rekomendasi

01. Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan peningkatan perekonomian daerah, meningkatkan pendapatan asli daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah daerah Kabupaten Lebak mendirikan beberapa perusahaan daerah atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang terdiri dari Perumdam Tirta Kalimaya (PDAM), PD. Lebak Niaga, PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda), dan PT. LKM Rangkasbitung yang mana modal dari ke-empat BUMD tersebut sebagian besar atau seluruhnya berasal dari pemerintah daerah.

Modal yang Disertakan pada BUMD Kabupaten Lebak Tahun 2022

No.	BUMD	Modal Dasar (Rp)	Pemberi Modal			
			Pemda Kab. Lebak	Provinsi Jawa Barat	Provinsi Banten	Bank BJB
1.	PT. BPR LS (Perseroda)	24,000,000,000	13,200,000,000	900,000,000	900,000,000	405,000,000,000
2.	PT. LKM Rangkasbitung	18,000,000,000	15,091,400,000	941,400,000	470,700,000	-
3.	PD. Lebak Niaga	-	17,590,000,000	-	-	-
4.	Perumdam Tirta Kalimaya	520,000,000,000	137,686,986,550	-	-	-

01. Pendahuluan

Latar Belakang Penyertaan Modal Pemerintah Daerah untuk BUMD, diantaranya adalah:

1. Meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah.
2. Peningkatan pertumbuhan ekonomi.
3. Peningkatan pendapatan masyarakat.
4. Penyerapan tenaga kerja.

Dasar hukum yang digunakan dalam analisis investasi penyertaan modal pemerintah Kabupaten Lebak

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan keuangan daerah.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik daerah.
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 Tahun 2008 Tentang Investasi Pemerintah.
8. Permendagri RI Nomor 52 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengelolaan Investasi Pemerintah Daerah.
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah

Maksud dan Tujuan Kajian

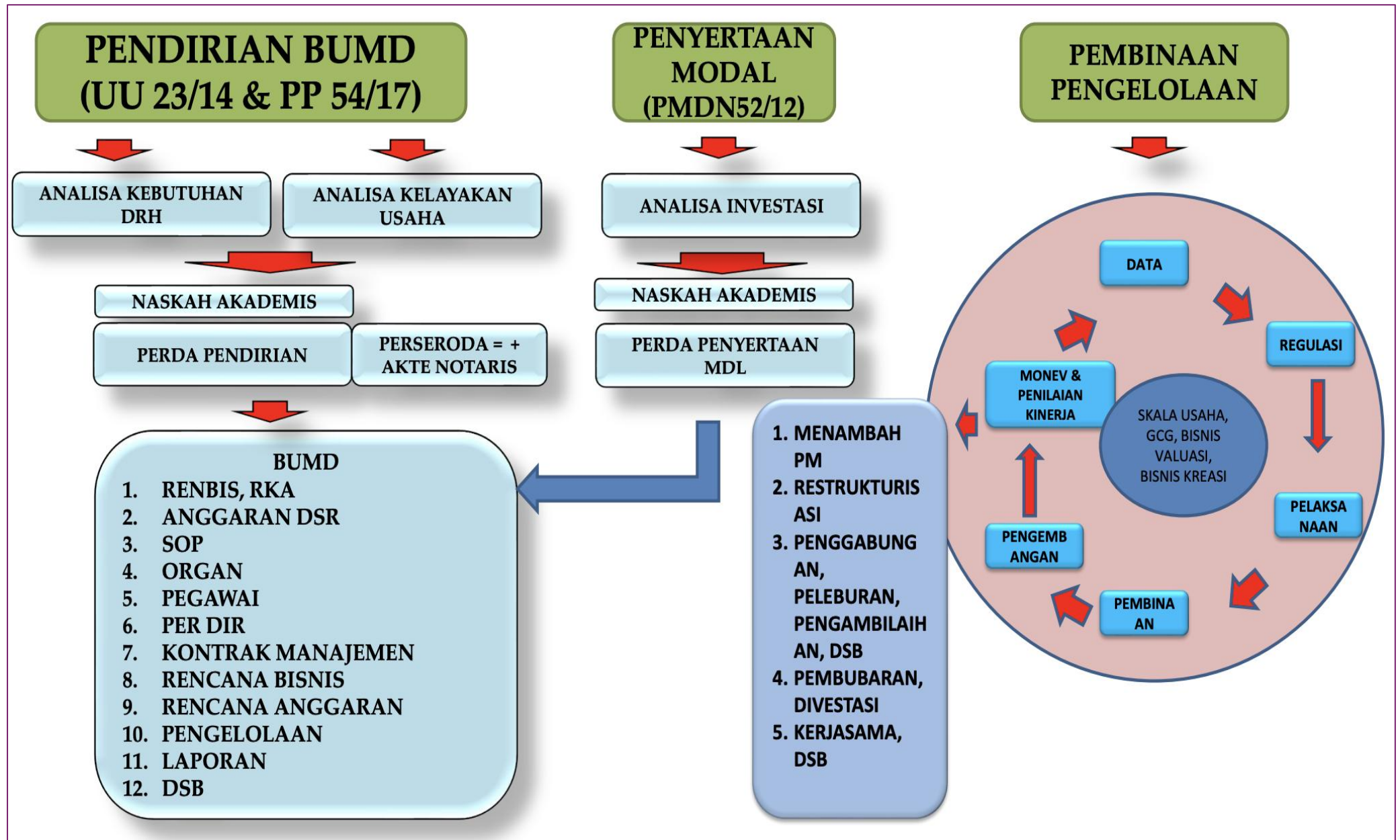
Maksud dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen kajian investasi pada BUMD Kabupaten Lebak secara lengkap dan komprehensif yang dapat dijadikan dasar penyertaan modal pemerintah daerah Kabupaten Lebak.

Tujuan umumnya adalah sebagai berikut:

1. Acuan dalam pengambilan kebijakan investasi pemerintah daerah.
2. Penyertaan atau penambahan modal pemerintah daerah ke Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), baik BUMD berbentuk Perusahaan Umum Daerah (Perumda) maupun Perseroan Daerah (Perseroda).
3. Memberikan keyakinan kelayakan usaha BUMD bagi para pemangku kepentingan terkait penyertaan modal pemerintah daerah.

01. Pendahuluan

Posisi Penyertaan Modal Pemerintah Daerah



02. Gambaran Umum

Kabupaten Lebak

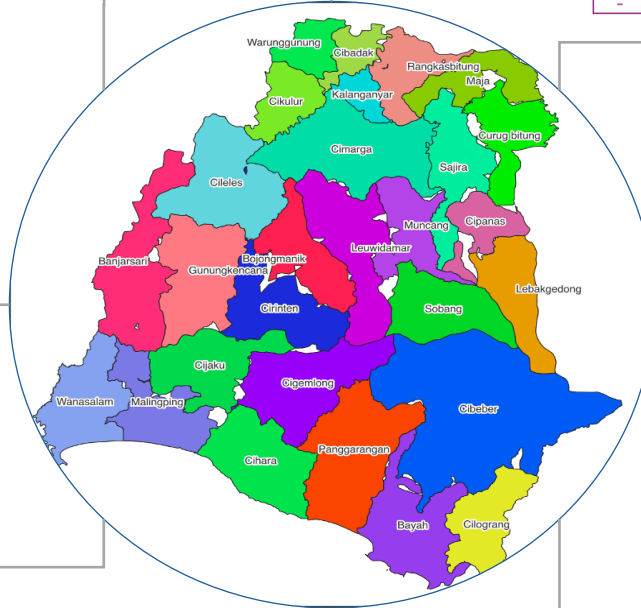
Kabupaten Lebak, terletak pada posisi **105°25' -106°30' Bujur Timur** dan **6°18' - 7°00' Lintang Selatan**. Secara administrasi berbatasan dengan:

- Kabupaten Serang (Utara);
- Samudera Indonesia (Selatan);
- Kabupaten Pandeglang (Barat);
- Kabupaten Tangerang, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Sukabumi (Timur).



Kabupaten Lebak terdiri dari **28 kecamatan, 5 kelurahan dan 340 desa**. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Cibeber yaitu 40.096,41 Ha atau 12,13% dari luas Kabupaten Lebak, sedangkan untuk kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Kalanganyar yaitu 2.859,34 Ha atau hanya 0,87% dari luas Kabupaten Lebak.

Curah hujan rata-rata per tahun mencapai 2.000-4.000 mm dengan suhu udara antara 20°-32°C.



Rencana Pemanfaatan Ruang	Luas (Ha)	Persentase Terhadap luas total Kab. Lebak
Kawasan Lindung	97.226	33,98
- Kawasan yang memberikan perlindungan pada kawasan bawahannya	63.845	22,32
- Kawasan perlindungan setempat	10.595	3,70
- Kawasan suaka alam dan cagar budaya	21.482	7,51
- Kawasan rawan bencana	1.300	0,45
Kawasan Budidaya	188.770	66,01
- Pertanian	153.485	53,67
- Non pertanian	35.285	12,34



Kabupaten Lebak mempunyai keadaan **topografi** yang cukup bervariasi dengan ketinggian berkisar antara 100 meter hingga di atas 1.000 meter dari permukaan laut.

Indikator	2021	Tahun 2022	2023
Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Lebak (Ribuan Jiwa)	134.75	117.22	114.54
Persentase Penduduk Miskin (%)	10.29	8.91	8.68
Indeks Kedalaman Kemiskinan	1.66	1.35	1.73
Indeks Keparahan Kemiskinan	0.40	0.33	0.51
Gini Ratio	0.332	0.312	0.271
Garis Kemiskinan (Rupiah)	358.479	380.681	419.066

Kondisi Jalan	2021	2022
Baik	287,507	268,716
Sedang	239,765	261,571
Rusak	113,762	113,887
Rusak Berat	132,896	129,756
Jumlah	773,930	773,930

02. Gambaran Umum

BUMD Kabupaten Lebak

PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda)

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Lembaga Perkreditan Kecamatan (PD. BPR LPK) di wilayah kabupaten Lebak Provinsi Banten yang semula bernama Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan (PD. PK). Terdapat 12 PD. PK di Kabupaten Lebak yang tersebar di 12 Kecamatan dengan wilayah operasionalnya melayani 23 Kecamatan.

Dalam perkembangannya, 3 dari 12 PD. PK telah menjadi BPR yaitu PD. BPR LPK Warunggunung, PD. BPR LPK Cipanas dan PD. BPR LPK Malingping yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 14 Mei 1999.

Untuk mendorong pertumbuhan perekonomian daerah tersebut salah satunya adalah dengan dilakukannya reorganisasi terhadap 3 (tiga) PD. BPR LPK di wilayah Kabupaten Lebak sekaligus penataan sistem pengelolaannya agar lebih efisien dan efektif, yaitu melalui penggabungan (Merger) 3 (tiga) PD. BPR LPK menjadi 1 (satu) kantor pusat dan beberapa kantor cabang.

Kepemilikan
PT. BPR Lebak
Sejahtera
(Perseroda)



Pemerintah Kabupaten Lebak

55 %



Pemerintah Provinsi Banten

15%



Pemerintah Provinsi Jawa Barat

15%



PT. Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat & Banten

15%

02. Gambaran Umum

BUMD Kabupaten Lebak

PT. LKM Rangkasbitung

Visi: "MENJADI LKM PROFESIONAL, TANGGUH DAN TERPERCAYA"

Misi: "HADIR UNTUK MEMBERI NILAI TAMBAH"

LKM Rangkasbitung Sukses Borong Penghargaan TOP BUMD Award 2024

by Nurabidin — 21-03-2024 15:45:45 in Lebak



LEBAK, RADARBANTEN.CO.ID – [PT. LKM Rangkasbitung](#) kembali sukses memborong penghargaan pada ajang Pembina Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Tahun 2024. BUMD milik Pemkab Lebak ini sukses memborong tiga gelar sekaligus yaitu menyabet Top BUMD Bintang 5 Tahun 2024, Direktur utama PT LKM Frengky Nainggolan meraih Top CEO BUMD 2024 dan Golden Trophy untuk PT [LKM Rangkasbitung](#).

Iklan oleh C
Kirim mas
Mengapa ikl

BERITA TERPOPULER



Gaji Pe
Anggot
Bagika

Home > Berita Utama

Keren, PT. LKM Rangkasbitung Dinobatkan Lembaga Keuangan Terbaik se-Indonesia

by Nurabidin — 03-10-2023 09:09:45 in Berita Utama, Bisnis, Lebak, Pemerintahan, Utama



Direktur utama LKM Rangkasbitung Frengky Nainggolan memegang trofy BUMD Awards 2023. PT LKM Rangkasbitung dinobatkan sebagai Lembaga Keuangan Terbaik se-Indonesia pada ajang BUMD Awards Kemendagri.

LEBAK, RADARBANTEN.CO.ID-Prestasi membanggakan kembali diukir [PT. LKM Rangkasbitung](#) pada ajang BUMD Awards 2023. BUMD milik Pemkab Lebak ini meraih predikat juara terbaik pada kategori aneka usaha keuangan mikro pada ajang BUMD Awards yang digelar Kemendagri, Jumat 29 September 2023.



BERITA TERPOPULER

Gaji Pertama Sebagai Anggota Dewan, Regen Bagikan Beras dan Santuni Yatim
SELASA, 3 SEPTEMBER 2024 21:44

02. Gambaran Umum

BUMD Kabupaten Lebak Perumdam Tirta Kalimaya

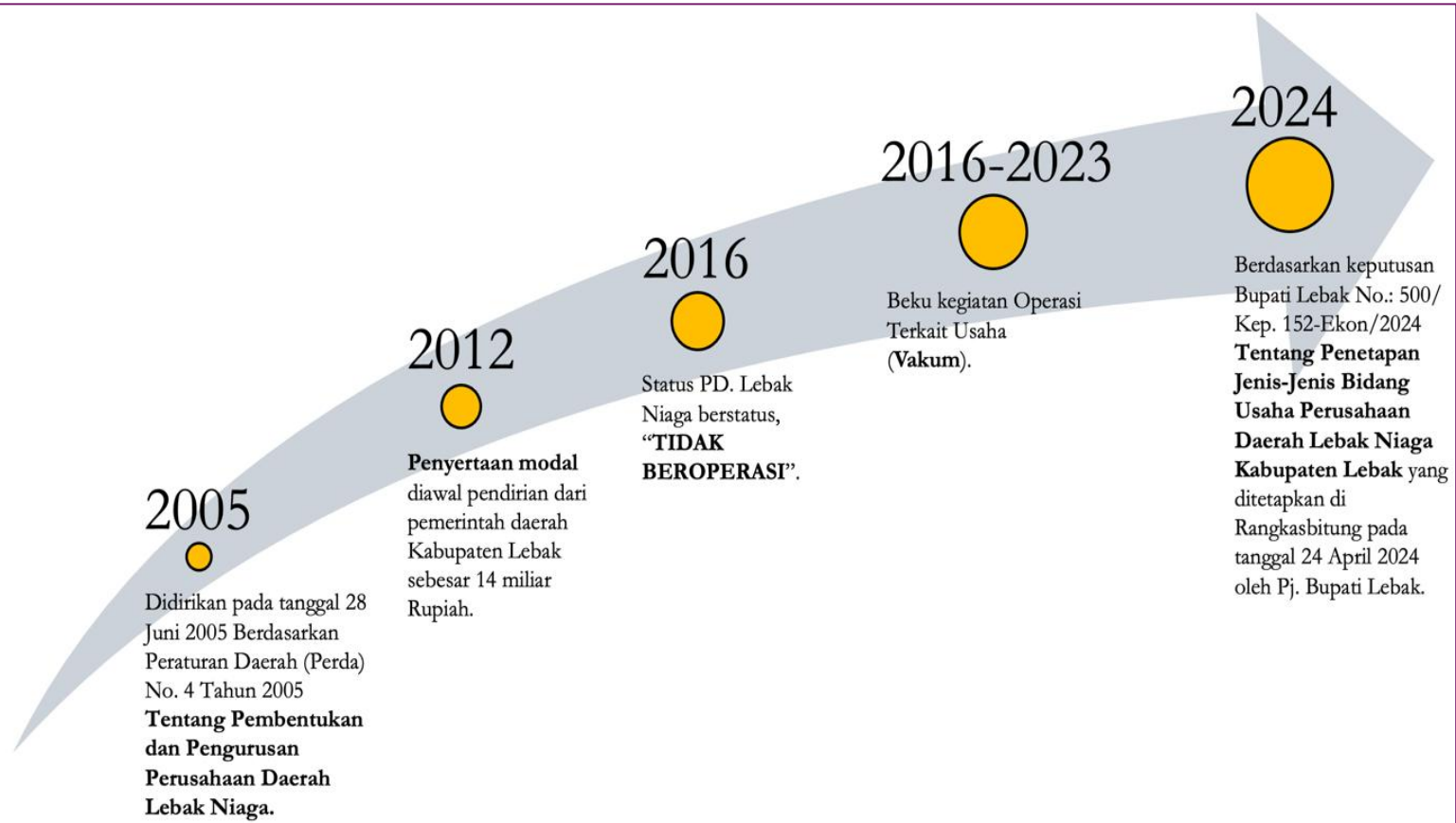
Pada tahun 1931 pemerintah Kolonial Belanda membangun prasarana sistem penyediaan air bersih untuk Kota Rangkasbitung berkapasitas 4 liter/detik dengan memanfaatkan sumber air baku dari mata air Ciwasiat yang terletak di Kabupaten Pandeglang untuk melayani kantor pemerintah, masjid agung, rumah sakit dan sebagian penduduk yang ada di kota Rangkasbitung melalui jangkauan pelayanan dan jaringan pipa distribusi yang masih terbatas. Pasca kemerdekaan pengelolaan air bersih selanjutnya ditangani oleh Seksi Air Minum pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Dati II Lebak, tetapi tidak dapat berlangsung lama.

Cakupan Layanan Perumdam Tirta Kalimaya Sampai 2022	Uraian	Sat	2019	2020	2021	2022
	Jumlah Sambungan Rumah (SR)	Unit	30.682	30.651	33.456	31.147
	Jumlah Penduduk					
	- Administratif	Jiwa	1.340.820	1.386.793	1.407.857	1.459.108
	- Area Pelayanan PDAM	Jiwa	940.170	1.332.370	947.787	984.842
	- Terlayani PDAM	Jiwa	164.083	132.436	138.268	143.686
	Cakupan Pelayanan					
	Wilayah Administratif	%	12,24	9,55	9,82	9,85
	Wilayah Teknis PDAM	%	17,45	9,94	14,59	14,59

02. Gambaran Umum

BUMD Kabupaten Lebak

PD. Lebak Niaga



02. Gambaran Umum

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk

Dasar Pendirian

Akta No. 4 Tahun 1999 yang dibuat dihadapan Ny. Popy Kuntari Sutresna SH. Notaris di Bandung tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Kepemilikan:

1. Pemda Provinsi Jawa Barat (38,52%)
2. Pemda Provinsi Banten (4,95%)
3. Pemda Kota dan Kabupaten Se-Jawa Barat (24,15%)
4. Pemda Kota dan Kabupaten Se-Banten (7,93%)
5. Publik (24,45%)



03. Metodologi Kajian

1. Jenis Data

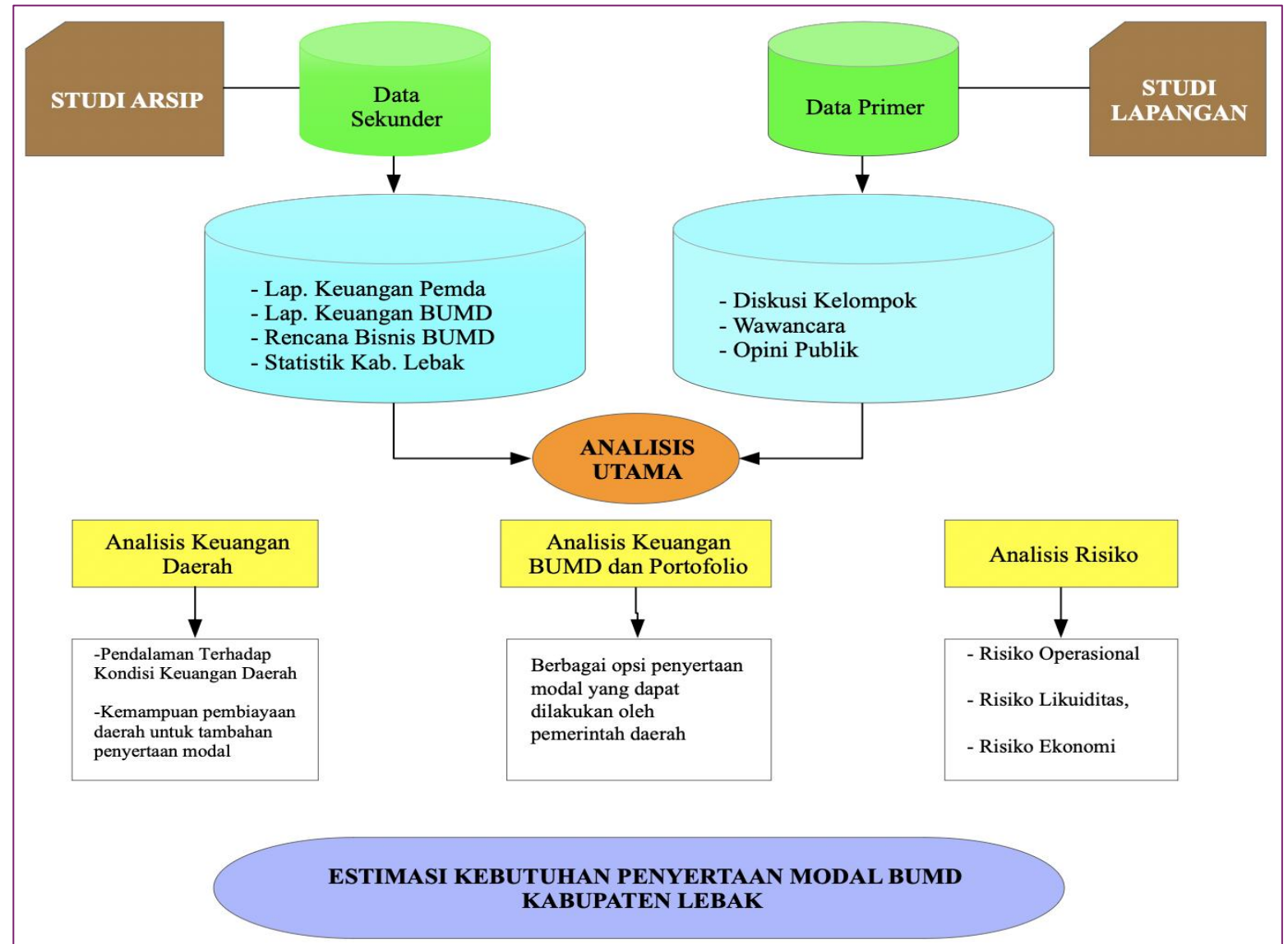
- Data Primer
- Data Sekunder

2. Teknik Analisa

- Kuantitatif
- Kualitatif



3. Kerangka Analisa



03. Metodologi Kajian

- Perkembangan laporan keuangan BUMD di Kabupaten Lebak hingga saat ini ditunjukkan oleh perhitungan berbagai rasio keuangan perusahaan
- Perhitungan berbagai rasio keuangan perusahaan dibutuhkan agar bisa diketahui tingkat kesehatan dari aktivitas bisnis yang ada di masing-masing BUMD hingga data terakhir
 - Profitabilitas
 - Likuiditas
 - Solvabilitas
 - Eficiency

A. Liquidity Ratio

Current Ratio (Rasio Lancar)	<u>Aktiva Lancar</u> Utang Lancar	<u>Rp. 57.047.745.175</u> Rp. 37.957.649.723	1,50	Jika sebuah perusahaan memiliki Current Ratio sebesar 1,50, ini berarti bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang bernilai 1,50 kali lebih besar daripada kewajiban lancarnya. Dengan kata lain, perusahaan memiliki Rp 1,50 aset lancar untuk setiap Rp 1 kewajiban lancar. Current Ratio sebesar 1,50 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik karena memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban lancar. Ini menandakan bahwa perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimilikinya.
---------------------------------	--	---	------	--

B. Capital Structure Ratios

Debt Ratio (Rasio Utang)	<u>Total Utang</u> Total Aset	<u>Rp. 37.957.649.723</u> Rp. 61.002.465.646	62%	Debt Ratio sebesar 62% mengindikasikan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 62% dari total asetnya. Debt Ratio sebesar 62% menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan leverage (utang) untuk mendanai sebagian besar asetnya. Leverage dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan potensi keuntungan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar utangnya.
Times Interest Earned Ratio	<u>EBIT</u> Beban Bunga	<u>Rp. 4.093.651.438</u> Rp. 1.899.351.530	2,16	Dengan kata lain, bunga perusahaan menghabiskan 1/2,16 atau 46% dari pendapatan operasional bersihnya, yang berarti bahwa pendapatan operasionalnya dapat menyusut 54% (yaitu 100% - 46%) dan masih dapat membayar beban bunganya.

PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda) Tahun 2023

C. Asset management efficiency

Total Asset Turnover Ratio	$\frac{\text{Pendapatan Total}}{\text{Total Assets}}$	$\frac{\text{Rp. 15.510.082.339}}{\text{Rp. 61.002.465.646}}$	0,25	Total Asset Turnover Ratio sebesar 0,25 berarti perusahaan menghasilkan pendapatan Rp 0,25 untuk setiap Rp 1 aset yang dimilikinya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin perlu meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya untuk meningkatkan pendapatan. Dalam konteks praktis, rasio 0,25 mungkin dianggap rendah, karena menunjukkan bahwa perusahaan hanya menghasilkan 0,25 unit pendapatan untuk setiap unit asetnya.
Fixed Asset Turnover Ratio	$\frac{\text{Pendapatan Total}}{\text{Average Fixed Assets}}$	$\frac{\text{Rp. 15.510.082.339}}{\text{Rp. 2.494.950.909}}$	6,22	Fixed Asset Turnover Ratio sebesar 6,22 berarti perusahaan menghasilkan Rp 6,22 dalam pendapatan untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan dalam aset tetap bersih. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset tetapnya dengan cukup efisien untuk menghasilkan pendapatan.

PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda) Tahun 2023

D. Profitability Ratios

Gross Profit Margin	<u>Gross Profit</u> Pendapatan Total	<u>Rp. 4.134.297.924</u> Rp. 15.510.082.339	27%	Gross Profit Margin sebesar 27% menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya produksi langsungnya dengan cukup efisien. Untuk setiap Rp 100 yang diperoleh dari penjualan, perusahaan mempertahankan Rp 27 sebagai laba kotor setelah mengurangi biaya langsung produksi. Gross Profit Margin sebesar 27% berarti bahwa perusahaan mempertahankan 27% dari pendapatannya sebagai laba kotor setelah mengurangi biaya langsung produksi. Ini menunjukkan efisiensi dalam mengelola biaya produksi dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualannya.
Net Profit Margin	<u>Net Income</u> Pendapatan Total	<u>Rp. 3.327.730.649</u> Rp. 15.510.082.339	21%	Net Profit Margin sebesar 21% menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan 21% dari pendapatannya sebagai laba bersih setelah semua biaya telah dikurangkan. Ini adalah indikasi positif dari profitabilitas dan efisiensi biaya perusahaan. Margin yang tinggi ini juga dapat menarik minat investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatannya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang signifikan.
Return on Assets (ROA)	<u>EBIT</u> Total Assets	<u>Rp. 4.093.651.438</u> Rp. 61.002.465.646	7%	ROA sebesar 7% berarti perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 7% dari total aset yang dimilikinya. Ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba, dan merupakan indikator positif dari kinerja keuangan perusahaan.
Return on Equity (ROE)	<u>Net Income</u> Modal	<u>Rp. 3.327.730.649</u> Rp. 24.000.000.000	14%	ROE sebesar 14% berarti perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 14% dari total ekuitas yang dimilikinya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba.

A. Liquidity Ratio

Current Ratio (Rasio Lancar)	<u>Aktiva Lancar</u> Utang Lancar	<u>Rp. 18.952.037.808</u> Rp. 4.140.628.023	4,58	Rasio Lancar > 1: Menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban lancarnya, yang berarti perusahaan umumnya dianggap likuid dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
------------------------------	--------------------------------------	--	------	---

B. Capital Structure Ratios

Debt Ratio (Rasio Utang)	<u>Total Utang</u> Total Aset	<u>Rp. 4.140.628.023</u> Rp. 23.149.306.677	18%	Debt Ratio sebesar 18% mengindikasikan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 18% dari total asetnya. Ini umumnya dianggap sebagai posisi keuangan yang cukup aman, karena menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas atau sumber pendanaan internal daripada utang eksternal untuk mendanai asetnya.
Times Interest Earned Ratio	<u>EBIT</u> Beban Bunga	<u>Rp. 1.420.556.976</u> Rp. 216.529.854	6,56	Dengan kata lain, bunga perusahaan menghabiskan 1/6,56 atau 15,2% dari pendapatan operasional bersihnya, yang berarti bahwa pendapatan operasionalnya dapat menyusut 84,8% (yaitu 100% - 15,2%) dan masih dapat membayar beban bunganya.

C. Asset management efficiency

Total Asset Turnover Ratio	<u>Pendapatan Total</u> Total Assets	<u>Rp. 5.673.295.562</u> Rp. 23.149.306.677	0,25	Total Asset Turnover Ratio yang memiliki nilai 0,25 menunjukkan bahwa setiap satu unit aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan pendapatan sebesar 0,25-unit. Dalam konteks praktis, rasio 0,25 mungkin dianggap rendah, karena menunjukkan bahwa perusahaan hanya menghasilkan 0,25-unit pendapatan untuk setiap unit asetnya.
Fixed Asset Turnover Ratio	<u>Pendapatan Total</u> Average Fixed Assets	<u>Rp. 5.673.295.562</u> Rp. 1.972.166.034	2,88	Fixed Asset Turnover Ratio yang memiliki nilai 2,88 menunjukkan bahwa setiap satu unit aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan menghasilkan pendapatan sebesar 2,88-unit.

D. Profitability Ratios

Gross Profit Margin	<u>Gross Profit</u> Pendapatan Total	Rp. <u>3.572.717.709</u> Rp. 5.673.295.562	63%	Gross Profit Margin sebesar 63% menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan sebagian besar pendapatannya sebagai laba kotor setelah mengurangi biaya produksi langsung. Ini adalah tanda positif dari efisiensi biaya dan kekuatan penetapan harga perusahaan. Namun, analisis lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami bagaimana laba kotor ini diterjemahkan menjadi laba bersih dengan mempertimbangkan semua biaya operasional lainnya.
Net Profit Margin	<u>Net Income</u> Pendapatan Total	Rp. <u>1.240.242.393</u> Rp. 5.673.295.562	22%	Net Profit Margin sebesar 22% menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan 22% dari pendapatannya sebagai laba bersih setelah semua biaya telah dikurangkan. Ini adalah indikasi positif dari profitabilitas dan efisiensi biaya perusahaan. Margin yang tinggi ini juga dapat menarik minat investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatannya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang signifikan.
Return on Assets (ROA)	<u>EBIT</u> Total Assets	Rp. <u>1.420.556.976</u> Rp. 23.149.306.677	6%	ROA sebesar 6% berarti perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 6% dari total aset yang dimilikinya. Ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba, dan merupakan indikator positif dari kinerja keuangan perusahaan.
Return on Equity (ROE)	<u>Net Income</u> Modal	Rp. <u>1.240.242.393</u> Rp. 18.000.000.000	7%	ROE sebesar 7% berarti perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 7% dari total ekuitas yang dimilikinya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba.

Rasio Keuangan	2020	2021	2022	2023
Gross Profit Margin	-2,23%	-1,08%	-7.86%	-2.64%
Net Profit Margin	-2,23%	-1,08%	-7.81%	-2.63%
Operating Profit Margin	-1,18%	-1,09%	-1.86%	-0.84%
Cost to Revenue Ratio	54,33%	56,21%	52.51%	46.16%
Variabel Cost to Revenue Ratio	44,21%	40,25%	37.25%	31.46%
Return on Equity	-14,72%	-14,52%	-1.01%	-0.29%
Debt to Equity Ratio	1,49	1,23	0.03	0.03
Current Ratio	8,3	9,71	10.46	25.80

- Kemampuan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek hingga saat ini masih kategori kurang lancar
- Kemampuan modal yang telah di investasikan di Perumdam Tirta Kalimaya hingga saat ini tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan Laba bersih, sehingga tidak memungkinkan untuk mengembalikan modal/berkontribusi dalam peningkatan PAD kepada Pemda Lebak

03. Metodologi Kajian

4. Analisis Investasi dan Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Dari Rencana Bisnis (Business Plan) BUMD

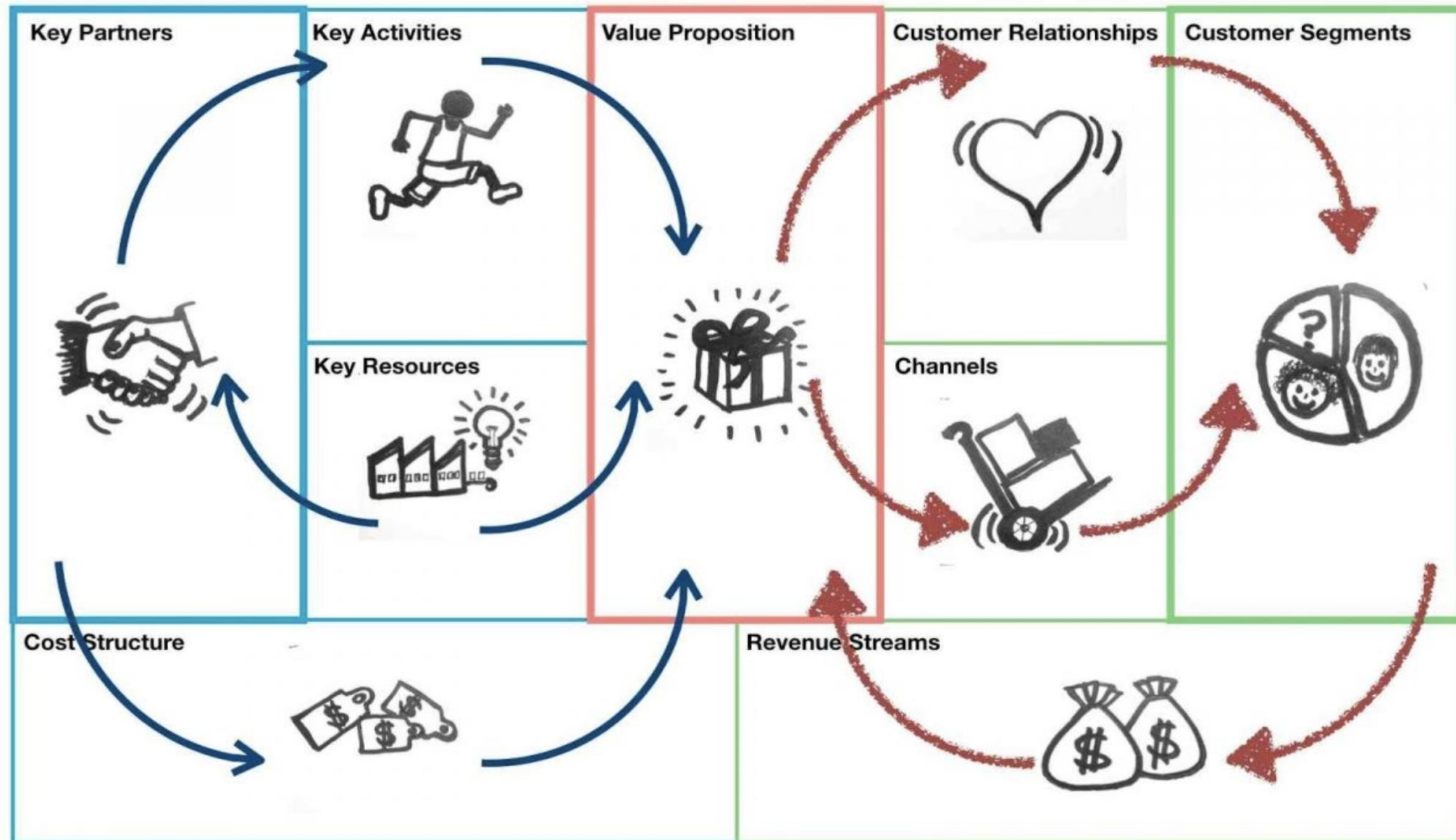


Rencana Bisnis dengan Model Kanvas (Canvas Model)

- Bisnis model canvas merupakan sebuah pendekatan manajemen bisnis yang dituangkan dalam sebuah visualisasi gambar atau chart yang terdiri atas sembilan elemen.
- Tujuan business model canvas adalah membantu para pemilik bisnis atau entrepreneur untuk memetakan dan mengkomunikasikan aspek-aspek kunci dari model bisnis mereka dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain.

03. Metodologi Kajian

Keterkaitan 9 elemen dalam Rencana Bisnis Model Canvas dalam pengembangan usaha



04. Hasil dan Pembahasan

Model Kanvas BUMD

PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda)

Business Model Canvas

Designed for:
PD. BPR Lebak Sejahtera

Designed by:

Date:
2025-2029

Version:

Key Partners • Pemerintah Daerah Kab. Lebak • Bank Umum (BJB, Bank Banten, CIMB) • LPS • Jamkrida • Askrida • Sarana Multigriya Finansial • Sinergi Prakarsa Utama • Bendahara Dinas/Perusahaan • Notaris	Key Activities • Penyaluran Kredit (Konsumtif, Modal Kerja, Multigriya) • Penghimpunan Dana (Tabungan Sihati, Tamara, Deposito) • Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Karyawan • Peluncuran Aplikasi untuk Pelayanan Pelanggan • Kampanye Edukasi tentang Pentingnya Menabung	Value Propositions • Persyaratan Kredit Ringan • Pencairan Dana Cepat dan Mudah • Pelayanan Pelanggan yang Responsif dan Efisien • Program Edukasi tentang Pentingnya Menabung • Komitmen terhadap UMKM	Customer Relationships • Layanan Prima • Program Literasi dan Inklusi Keuangan • Virtual Account untuk Pembayaran • Kegiatan Penyaluran CSR	Customer Segments • Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang belum Bankable • Pegawai Berpenghasilan Tetap • Penabung Pemula • Pemilik Dana Pasif • Organisasi Sosial
	Key Resources • Sumber Daya Air (Reservoir, Sumur Bor, dll) • Infrastruktur dan Fasilitas (Pipa, Instalasi Pengolahan Air) • Teknologi dan Sistem Pengelolaan Air • Tenaga Kerja Terampil (Teknisi, Operator, dll) • Dana dan Investasi • Jaringan Mitra dan Komunitas		Channels • Kantor Pelayanan • Website dan Aplikasi Mobile • Media Sosial • Layanan Telepon dan Call Center	
Cost Structure • Biaya Operasional • Biaya Administrasi dan Umum • Biaya Lainnya • Biaya Non Operasional			Revenue Streams • Pendapatan Penempatan Dana • Pendapatan Bunga Kredit • Pendapatan Lainnya • Setoran Modal Pemilik Saham	

04. Hasil dan Pembahasan

Model Kanvas BUMD

PT. LKM Rangkasbitung

Business Model Canvas		Designed for: PT. LKM Rangkasbitung	Designed by: 	Date: 2025-2029	Version:
Key Partners • Perbankan • OJK • Pemerintah Daerah • Asuransi • Asosiasi LKM / LKMS Indonesia (ASLINDO) • Certif • System IT • Instansi terkait lainnya	Key Activities • Lembaga Intermediasi (Kredit / Dana Pihak Ketiga) • Fee Base	Value Propositions • Kemudahan Akses • Jaminan Keamanan • Mobile Bankers / Pick up Service	Customer Relationships • Pelayanan Optimal dengan Mobile bankers / Pick Up Service • EDC • Kemitraan Perbankan	Customer Segments • UMKM • ASN • Karyawan BUMN, BUMD, Swasta / Buruh • Politikus • Polisi / Militer • Petani • Nelayan	
	Key Resources • SDM • Sarana & Prasarana • Kelompok Debitur • Perbankan		Channels • Laku Pandai		
Cost Structure • Gaji Karyawan • Marketing, Service & Promotion • Maintenance • Deviden • CSR • Jasa Produksi • Tantiem • Pajak • Bunga Pihak Ketiga • Asuransi • Overhead Cost • Variable Cost • Additional Cost Lainnya			Revenue Streams • Laba Investasi • Laba Jasa Usaha • Laba Fee Base		

04. Hasil dan Pembahasan

Model Kanvas BUMD

Perumdam Tirta Kalimaya

Business Model Canvas

Designed for:
Perumdam Tirta Kalimaya

Designed by:

Date:
2025-2029

Version:

Key Partners • Pemerintah Pusat ➢ Kemendagri ➢ Kemen PUPR • Pemerintah Daerah ➢ Bapelitbangda ➢ Dinas Kesehatan ➢ Dinas Lingkungan Hidup ➢ Dinas PUPR • Perusahaan Penyedia Peralatan dan Teknologi • Lembaga Keuangan dan perbankan • Organisasi Non-Governmental Organization (NGO) • Komunitas Lokal	Key Activities • Optimalisasi SPAM dengan perbaikan dan pengembangan Infrastruktur. • Monitoring dan Evaluasi Kualitas Air • Pengembangan Cakupan Layanan • Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Karyawan • Pemutahiran Data Pelanggan • Pengembangan aplikasi IT • Survei Kepuasan Pelanggan Key Resources • Sumber Daya Air (Reservoir, Sumur Bor, dll) • Infrastruktur dan Fasilitas (Pipa, Instalasi Pengolahan Air) • Teknologi dan Sistem Pengelolaan Air • Tenaga Kerja Terampil (Teknisi, Operator, dll) • Dana dan Investasi • Jaringan Mitra dan Komunitas	Value Propositions • Penyediaan Air Bersih yang Terjangkau dan Berkualitas • Pelayanan Pelanggan yang Responsif dan Efisien • Kontribusi terhadap Kesehatan Masyarakat • Komitmen terhadap Kelestarian Lingkungan	Customer Relationships • Layanan Pelanggan 24/7 • Aplikasi Mobile untuk Pengaduan dan Pembayaran • Feedback dan Survei Kepuasan Pelanggan • Forum Pelanggan • Kegiatan Komunitas dan CSR • Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi di Komunitas Pelanggan Channels • Kantor Pelayanan • Website dan Aplikasi Mobile • Media Sosial • Layanan Telepon dan Call Center	Customer Segments • Rumah Tangga • Sosial • Instansi Pemerintah
Cost Structure • Biaya Operasional • Biaya Investasi		Revenue Streams • Pendapatan Penjualan Rekening Air • Pendapatan Penjualan Non Air • Hibah dan Bantuan dari Pemerintah, Penyertaan Modal • Pendapatan Kemitraan		

04. Hasil dan Pembahasan

Model Kanvas BUMD

PD. Lebak Niaga

Business Model Canvas			Designed for: PD. Lebak Niaga	Designed by: 	Date: 2025-2029	Version:
Key Partners • Pemerintah Daerah • Dinas Pertanian • Dinas Perindustrian dan Perdagangan • Dinas Ketahanan Pangan • Kelompok Petani • Mitra RMU • Kelompok Pedagang • Masyarakat yang membutuhkan Beras • Pemerintah Daerah Lainnya yang membutuhkan beras untuk Operasi Pasar Beras	Key Activities • Melakukan kemitraan dengan Kelompok Petani • Melakukan kemitraan dengan Pemilik RMU • Melakukan kemitraan dengan Pedagang Beras • Membuka Outlet Lebak Niaga • Menyewakan Lahan perusahaan untuk Petani Cabai	Value Propositions • Produk Asli Lebak (Local Pride) • Harga lebih murah • Jaminan stabilitas harga	Customer Relationships • Kemitraan baik dengan petani sebagai pemasok, pengusaha RMU sebagai pemroses, maupun pedagang sebagai distributor penjualan • Ada hubungan emosional antara masyarakat dengan PD Lebak Niaga karena BUMD yang mengolah produk Lokal asli Kab Lebak	Customer Segments • Seluruh lapisan Rumah Tangga • UMKM pedagang • ASN (beras ASN) • Karyawan BUMN, BUMD, • Masyarakat yang membutuhkan beras medium		
	Key Resources • SDM • Sarana & Prasarana • Modal • Bahan Baku		Channels • Pembelian langsung ke outlet • Pembelian ke distributor (penjual beras) • COD			
Cost Structure • Biaya Variabel • Biaya Pembelian Gabah (GKP) • Pembayaran Mitra Produksi Beras (RMU) • Pembelian Karung Beras @25kg • Biaya Pemasaran • Biaya Transportasi beras			Revenue Streams • Pendapatan dari Penjualan Beras • Pendapatan dari penjualan lainnya • Pendapatan dari sewa lahan/asset			

04. Hasil dan Pembahasan

5. Analisis Proyeksi Rasio Keuangan

Profitabilitas

Net Profit Margin

Operating Profit Margin

Gross Profit Margin

Return on Equity

Likuiditas

Current Ratio

Cost to Revenue
Ratio

Variable Cost to
Revenue Ratio

Solvabilitas

Debt to Equity
Ratio

04. Hasil dan Pembahasan

Proyeksi Rasio Keuangan BUMD

PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda)

Rasio Keuangan	2025	2026	2027	2028	2029
Gross Profit Margin	4,48%	7,39%	7,36%	7,33%	7,31%
Net Profit Margin	1,39%	4,46%	4,45%	4,45%	4,45%
Operating Profit Margin	10,66%	9,74%	9,20%	8,72%	8,42%
Return on Equity (ROE)	14,96%	83,42%	104,11%	63,09%	80,29%
Debt to Equity Ratio	1,03	1,50	1,23	0,92	1,05
Current Ratio	1,97	1,66	1,81	2,09	1,95
Cost to Revenue Ratio	95,52%	92,61%	92,64%	92,67%	92,69%
Variable Cost to Revenue Ratio	89,34%	90,26%	90,80%	91,28%	91,58%

- Profitabilitas beberapa ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam rangka mendapatkan laba dari aktivitas usahanya menggambarkan hasil yang **cukup stabil** - ditunjukkan dari angka gross profit margin dan juga net profit margin yang positif.
- Terlihat bahwa nilai laba operasional perusahaan juga menunjukkan besaran yang **relatif stabil** diangka 8 - 10%.
- ROE yang lebih tinggi dari 20% sering dianggap sangat baik, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan ekuitasnya dengan sangat baik. Debt to Equity Ratio (DER) lebih dari 1 menunjukan perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada ekuitas.
- Current Ratio lebih dari 1 menunjukan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya.
- Beban biaya tetap yang harus di tanggung oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya variabel perusahaan. PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda) harus bisa lebih mengefisiensikan biaya tetap dan menambah produktivitas usahanya.

04. Hasil dan Pembahasan

Proyeksi Rasio Keuangan BUMD

PT. LKM Rangkasbitung

Rasio Keuangan	2025	2026	2027	2028	2029
Gross Profit Margin	25.63%	25.85%	26.67%	28.50%	30.27%
Net Profit Margin	21.86%	21.85%	22.65%	24.48%	26.31%
Operating Profit Margin	25.63%	25.85%	26.67%	28.50%	30.27%
Cost to Revenue Ratio	74.38%	74.15%	73.33%	71.50%	69.73%
Variabel Cost to Revenue Ratio	45.91%	46.12%	45.54%	45.95%	44.73%
Return on Equity	4.97%	4.25%	3.84%	3.95%	4.17%
Debt to Equity Ratio	0.13	0.11	0.09	0.1	0.1
Current Ratio	7.59	8.91	10.6	20.26	10.2

- Profitabilitas beberapa ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam rangka mendapatkan laba dari aktivitas usahanya menggambarkan hasil yang **cukup stabil** - ditunjukkan dari angka gross profit margin dan juga net profit margin yang positif.
- Terlihat bahwa nilai laba operasional perusahaan juga menunjukkan besaran yang **relatif stabil** diangka 25 - 30%.
- ROE sebesar 4% biasanya dianggap rendah, terutama jika dibandingkan dengan standar industri atau target investor, yang sering mencari ROE minimal 10-15% untuk perusahaan yang sehat.
- Debt to Equity Ratio (DER) kurang dari 1 artinya perusahaan memiliki utang yang lebih sedikit dibandingkan dengan ekuitasnya.
- Current Ratio lebih dari 1 menunjukan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya.
- Beban biaya tetap yang harus di tanggung oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya variabel perusahaan. PT LKM Rangkasbitung harus bisa lebih mengefisiensikan biaya tetap dan menambah produktivitas usahanya.

04. Hasil dan Pembahasan

Proyeksi Rasio Keuangan BUMD

Perumdam Tirta Kalimaya

Rasio Keuangan	2024	2025	2026
Gross Profit Margin	4.29%	8.34%	9.71%
Net Profit Margin	3.20%	6.22%	7.24%
Operating Profit Margin	4.29%	8.34%	9.71%
Cost to Revenue Ratio	43.58%	42.69%	41.86%
Variabel Cost to Revenue Ratio	27.32%	24.72%	23.94%
Return on Equity	0.37%	0.75%	0.89%
Debt to Equity Ratio	0.05	0.07	0.09
Current Ratio	28.97	32.46	35.44

- Profitabilitas beberapa ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam rangka mendapatkan laba dari aktivitas usahanya menggambarkan hasil yang **cukup** stabil - ditunjukkan dari angka gross profit margin dan juga net profit margin yang positif.
- Terlihat bahwa nilai laba operasional perusahaan juga menunjukkan besaran yang relatif stabil diangka 4 - 9%.
- ROE di bawah 1% menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah dalam menghasilkan laba dari modal yang ada. ROE minimal 10-15% untuk perusahaan yang sehat.
- Debt to Equity Ratio (DER) kurang dari 1 artinya perusahaan memiliki utang yang lebih sedikit dibandingkan dengan ekuitasnya.
- Current Ratio lebih dari 1 menunjukan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya.
- Beban biaya tetap yang harus di tanggung oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya variabel perusahaan. Perumdam Tirta Kalimaya harus bisa lebih mengefisiensikan biaya tetap dan menambah produktivitas usahanya.

04. Hasil dan Pembahasan

Proyeksi Rasio Keuangan BUMD

PD. Lebak Niaga

Rasio Keuangan	2025	2026	2027	2028	2029
Gross Profit Margin	4,48%	7,39%	7,36%	7,33%	7,31%
Net Profit Margin	1,39%	4,46%	4,45%	4,45%	4,45%
Operating Profit Margin	10,66%	9,74%	9,20%	8,72%	8,42%
Return on Equity (ROE)	14,96%	83,42%	104,11%	63,09%	80,29%
Debt to Equity Ratio	1,03	1,50	1,23	0,92	1,05
Current Ratio	1,97	1,66	1,81	2,09	1,95
Cost to Revenue Ratio	95,52%	92,61%	92,64%	92,67%	92,69%
Variable Cost to Revenue Ratio	89,34%	90,26%	90,80%	91,28%	91,58%

- Profitabilitas beberapa ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam rangka mendapatkan laba dari aktivitas usahanya menggambarkan hasil yang **cukup stabil** - ditunjukkan dari angka gross profit margin dan juga net profit margin yang positif.
- Terlihat bahwa nilai laba operasional perusahaan juga menunjukkan besaran yang **relatif stabil** diangka 8 - 10%.
- ROE yang lebih tinggi dari 20% sering dianggap sangat baik, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan ekuitasnya dengan sangat baik. Debt to Equity Ratio (DER) lebih dari 1 menunjukan perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada ekuitas.
- Current Ratio lebih dari 1 menunjukan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya.
- Beban biaya tetap yang harus di tanggung oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya variabel perusahaan. PD Lebak Niaga harus bisa lebih mengefisiensikan biaya tetap dan menambah produktivitas usahanya.

04. Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan Modal BUMD

- Kebutuhan modal yang dimaksud dalam kajian ini adalah investasi yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada BUMD
- Tujuan dari pemberian tambahan modal (investasi) pemerintah kepada BUMD diantaranya adalah:
 - Upaya untuk memperbaiki struktur permodalan BUMD
 - Meningkatkan kapasitas usaha BUMD
 - Peningkatan manfaat ekonomidan manfaat sosial dari BUMD

04. Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan Modal BUMD

PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda)

Uraian	Tahun				2029
	2025	2026	2027	2028	
Kas	8.677.640.359	7.846.915.404	7.102.966.852	6.437.487.454	5.651.728.031
Modal Dasar	24.000.000.000	24.000.000.000	24.000.000.000	24.000.000.000	24.000.000.000
Cadangan	4.683.589.455	5.151.948.400	5.667.143.240	6.233.857.564	7.639.122.100
Jumlah	37.361.229.814	36.998.863.804	36.770.110.092	36.671.345.018	37.290.850.131
Kewajiban Operasional	32.505.434.303	35.755.977.733	39.331.575.507	43.264.733.057	44.404.406.195
	4.855.795.511	1.242.886.070	(2.561.465.415)	(6.593.388.040)	(7.113.556.064)
Laba Tahun Lalu	3.784.977.072	4.583.428.132	4.943.116.445	5.348.469.984	5.847.347.622
Penyertaan Modal Murni	4.000.000.000	2.000.000.000	-	1.244.918.056	1.266.208.442



- Syarat minimal pemenuhan modal dasar terpenuhi
- Jumlah kewajiban bertambah, yang berarti terjadi peningkatan pada bisnis BPR
- Perolehan laba terus bertambah



04. Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan Modal BUMD

PT. LKM Rangkasbitung

Uraian	Tahun				
	2025	2026	2027	2028	2029
Kas	1.825.000.000	2.250.000.000	2.950.000.000	1.950.000.000	1.850.000.000
Kewajiban	3.860.000.000	4.267.000.000	4.430.000.000	5.060.000.000	5.510.000.000
Laba Tahun Lalu	1.240.242.393	1.451.500.000	1.611.500.000	1.805.500.000	2.040.350.000
Penyertaan Modal	2.000.000.000	1.500.000.000	-	1.304.500.000	1.619.650.000

- Proyeksi kebutuhan modal PT. LKM Rangkasbitung, didapatkan dari selisih antara proyeksi kas dan kewajiban dengan proyeksi laba/rugi tahun lalu
- Kebutuhan modal dibutuhkan untuk menjamin bahwa perusahaan akan bisa mengembangkan bisnisnya sehingga bisa memenuhi kewajiban serta mendapatkan keuntungan yang terus meningkat

04. Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan Modal BUMD

Perumdam Tirta Kalimaya

Uraian	Tahun				
	2025	2026	2027	2028	2029
Kas	18.058.000.000	23.324.000.000			
Kewajiban	-10.855.000.000	-15.124.000.000			
Akumulasi Kerugian	-7.233.000.000	-10.333.000.000			
Laba/Rugi Tahun sebelumnya	-1.860.000.000	564.000.000			
Penyertaan Modal	1.890.000.000	1.569.000.000			

- Kebutuhan penyertaan modal pada Perumdam Tirta Kalimaya terutama sekali ditujukan untuk menyelesaikan akumulasi kerugian yang dialami oleh perusahaan
- Kebutuhan penyertaan modal diharapkan mampu menyelesaikan akumulasi kerugian yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga ketika akumulasi kerugian sudah bisa diselesaikan diharapkan perusahaan bisa lebih fokus untuk pengembangan bisnisnya.

04. Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan Modal BUMD

PD. Lebak Niaga

No.	Uraian	2025	2026	2027	2028	2029
1	Kas	2.030.000.000	2.812.368.527	3.545.392.314	4.573.099.001	6.092.317.582
2	Kebutuhan Modal Tahun Berjalan	3.620.235.282	4.647.892.459	5.983.624.963	7.958.186.055	9.990.822.473
	- Biaya Sewa	250.000.000	0	0	0	0
	- kewajiban lainnya	3.321.763.277	4.581.742.451	5.898.993.405	7.846.233.947	9.850.746.269
3	Pinjaman Perbankan	807.866.755	1.102.500.145	1.410.525.961	1.865.868.473	2.334.603.411
4	Keuntungan/Kerugian Tahun Sebelumnya	0	117.049.176	513.841.449	656.851.553	868.257.794
5	Pembayaran Bunga Pinjaman	48.472.005	66.150.009	84.631.558	111.952.108	140.076.205
	Kebutuhan Penyertaan Modal	782.368.527	733.023.787	1.027.706.687	1.519.218.581	1.563.901.480

- Kebutuhan modal yang semakin meningkat diperlukan oleh PD Lebak Niaga untuk menjamin adanya peningkatan produksi usaha dari perusahaan (ekspansi usaha)
- Kebutuhan tambahan modal dibagi kedalam dua sumber, yaitu dari pinjaman perbankan – melalui mekanisme resi Gudang – dan juga tambahan modal pemerintah daerah

04. Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan Modal BUMD

PT. Bank BJB

Tahun	Akumulasi Saham Pemda Lebak	Penyertaan Modal Pemda Lebak	Kekurangan Penyertaan Modal
2019	12.179.837.700	-	-
2020	12.179.837.700	-	-
2021	12.179.837.700	-	-
2022	12.179.837.700	3.533.671.980	6.261.278.820
2023	15.713.509.680	-	6.261.278.820
2024	15.713.509.680	-	6.261.278.820
2025	15.713.509.680	-	6.261.278.820
2026	15.713.509.680	-	6.261.278.820
2027	15.713.509.680	3.130.639.410	3.130.639.410
2028	18.844.149.090	-	3.130.639.410
2029	18.844.149.090	3.130.639.410	-

Pada tahun 2022 terjadi kesepakatan bahwa Pemerintah Kabupaten Lebak akan menambah saham pemerintah daerah hingga mencapai Rp. 21.974.788.500. Kesepakatan tersebut diwujudkan dengan adanya penambahan modal pada tahun 2022 sebesar Rp. 3.533.671.980, sehingga di tahun tersebut jumlah saham Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak pada PT. Bank BJB telah mencapai angka sebesar Rp. 15.713.509.680. sehingga besarnya kekurangan penyertaan modal Pemetintah Kabupaten Lebak hingga tahun 2022 adalah sebesar Rp. 6.261.278.820.

Risiko Makro

Analisis risiko makro adalah untuk mengidentifikasi potensi ancaman yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi atau sektor, serta mengembangkan strategi mitigasi untuk mengurangi dampaknya. Dengan memahami risiko-risiko makro, perusahaan atau pemerintah dapat membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan ketahanan terhadap kejutan eksternal, dan memanfaatkan peluang yang muncul di tengah dinamika perubahan global.

BI Rate		Proyeksi BI Rate	
Tahun	Nilai	Tahun	Nilai
2019	5,63%	2025	4,25%
2020	4,25%	2026	4,00%
2021	3,52%	2027	4,00%
2022	4,00%	2028	3,75%
2023	5,81%	2029	3,50%

Inflasi		Proyeksi Inflasi	
Tahun	Nilai	Tahun	Nilai
2019	2,72%	2025	2-3%
2020	1,68%	2026	2-3%
2021	1,56%	2027	2-3%
2022	4,21%	2028	2-3%
2023	3,69%	2029	2-3%

Nilai Tukar (Rp/USD)		Proyeksi Nilai Tukar (Rp/USD)	
Tahun	Nilai	Tahun	Nilai
2019	13.901	2025	13.557
2020	14.015	2026	13.369
2021	14.240	2027	13.203
2022	14.796	2028	13.058
2023	15.179	2029	12.994

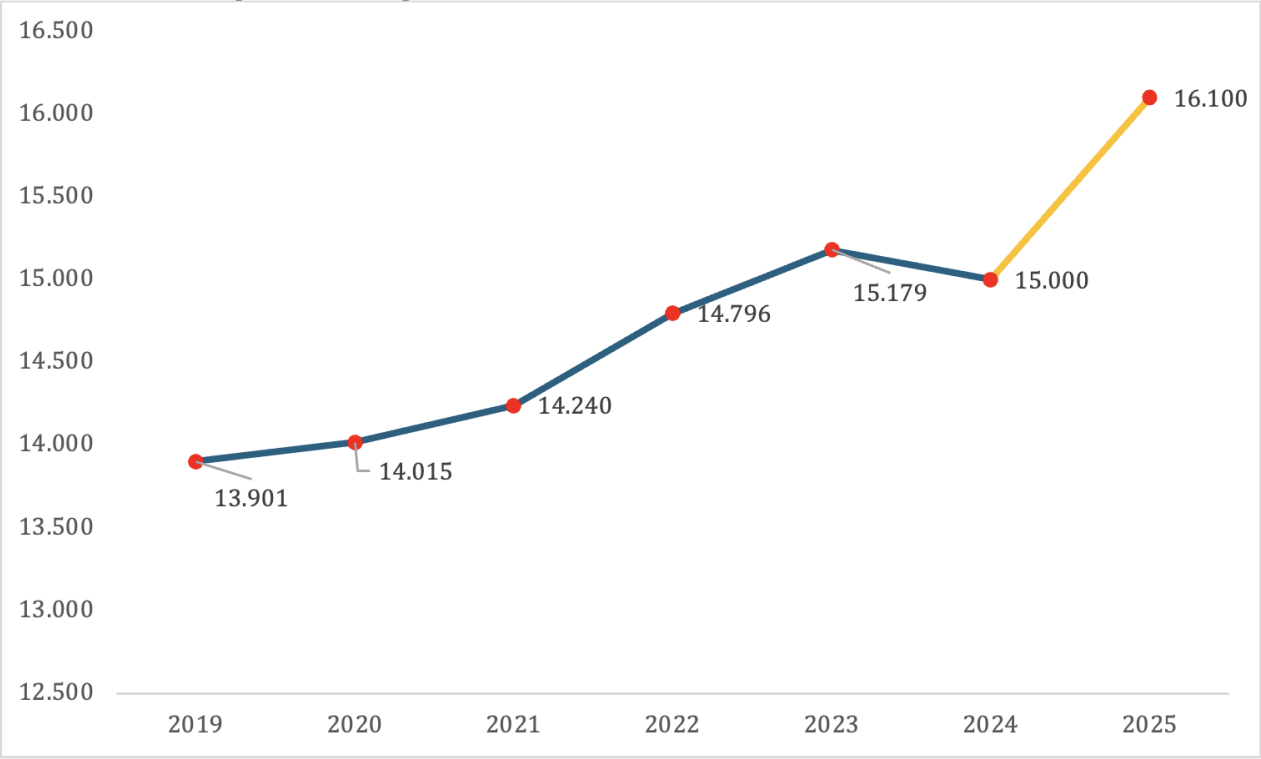
04. Hasil dan Pembahasan

Risiko Makro

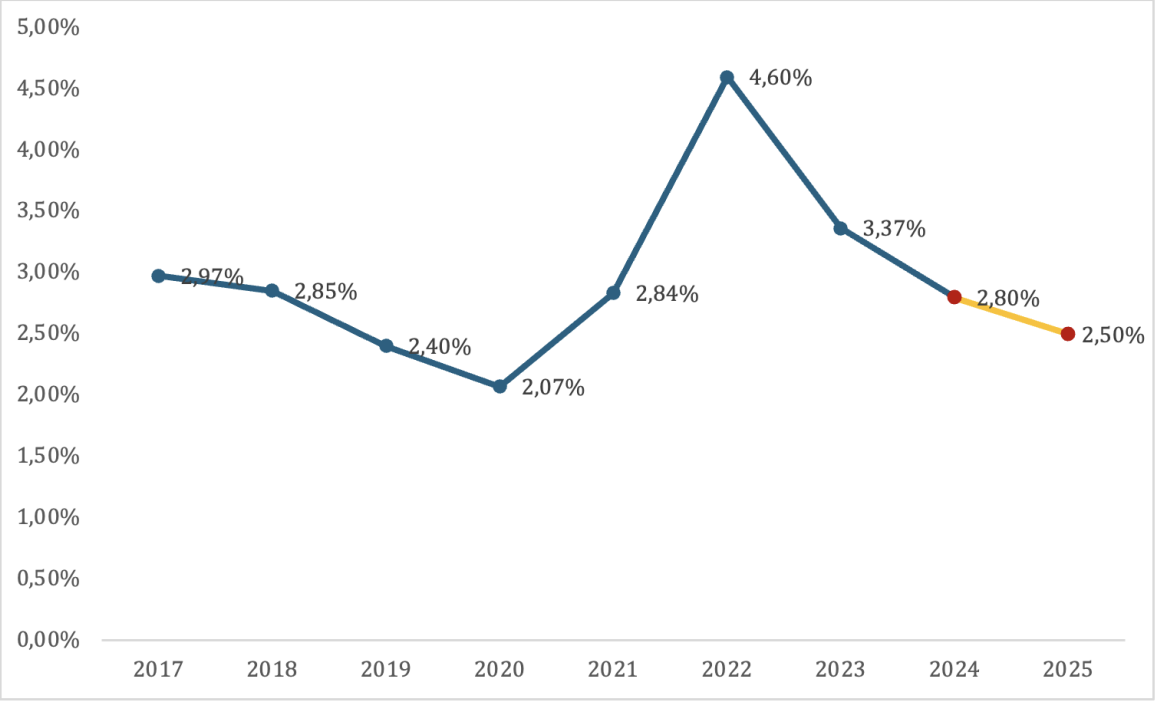
Proyeksi Suku Bunga Acuan (7-days BI repo rate)

BI Rate		Proyeksi BI Rate	
Tahun	Nilai	Tahun	Nilai
2019	5,63%	2025	4,25%
2020	4,25%	2026	4,00%
2021	3,52%	2027	4,00%
2022	4,00%	2028	3,75%
2023	5,81%	2029	3,50%

Proyeksi Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$ (Rp/US\$ 1)



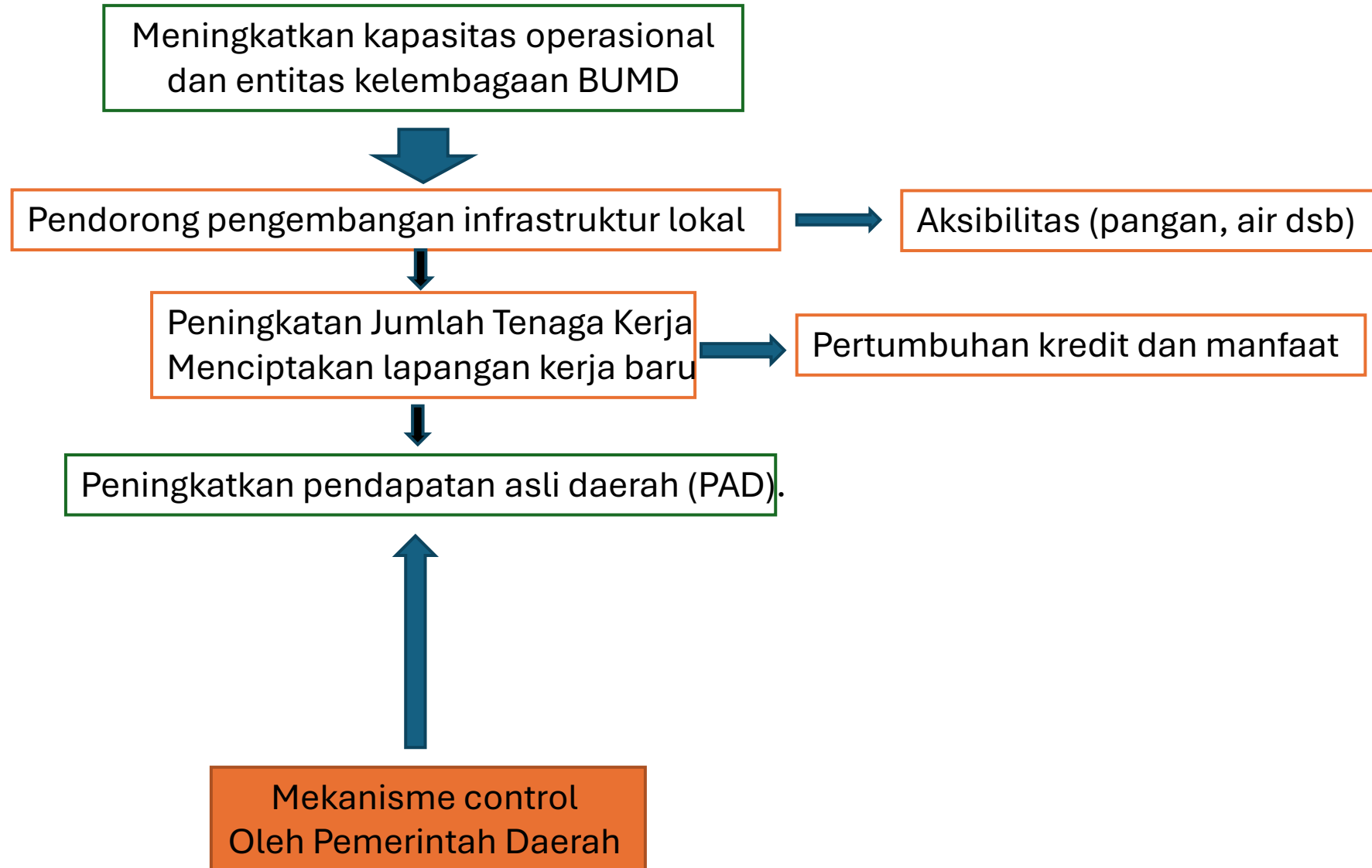
Proyeksi Inflasi (%)



Analisis risiko makro adalah untuk mengidentifikasi potensi ancaman yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi atau sektor, serta mengembangkan strategi mitigasi untuk mengurangi dampaknya. Dengan memahami risiko-risiko makro, perusahaan atau pemerintah dapat membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan ketahanan terhadap kejutan eksternal, dan memanfaatkan peluang yang muncul di tengah dinamika perubahan global.

04. Hasil dan Pembahasan

• Dampak Penyertaan Modal Pemerintah Daerah: Perkembangan Ekonomi



04. Hasil dan Pembahasan

• Dampak Penyertaan Modal Pemerintah Daerah: Kesempatan Kerja

a) Menciptakan peluang kerja baru

Ekspansi usaha, membuka unit bisnis baru, atau meningkatkan produktivitas di sektor-sektor yang strategis

b) Meningkatkan keterampilan tenaga kerja

Kualitas tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan bisnis yang semakin kompleks, upgrade SDM untuk adaptasi, pelatihan

c) Memperbaiki kesejahteraan pekerja di daerah

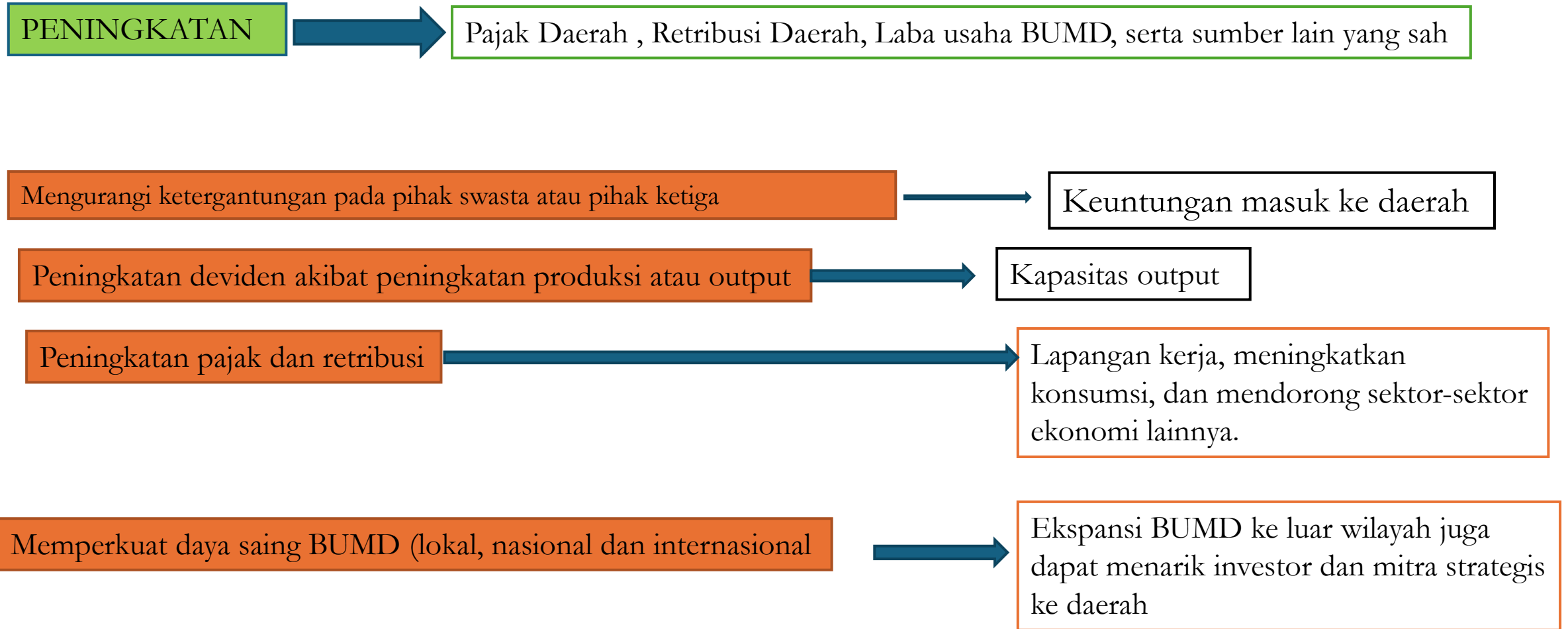
Peningkatan upah bagi karyawan, perbaikan sistem tunjangan, serta peningkatan kualitas lingkungan kerja.

d) Memperluas kesempatan bagi kelompok tenaga kerja informal atau marginal.

Dampak layanan masyarakat memperluas peluang usaha

04. Hasil dan Pembahasan

• Dampak Penyertaan Modal Pemerintah Daerah: PAD



Kesimpulan

Terdapat 2 Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Lebak yang mempunyai potensi perkembangan bisnis yang baik.

- *Pertama* adalah PT. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Rangkasbitung
- *Kedua* adalah PD. Lebak Niaga.

Sedangkan untuk 2 BUMD lain terdapat catatan dan ruang untuk memperbaiki kinerja.

- *Pertama* adalah Perusahaan Daerah Air Minum (Perumdam Tirtakalimaya) harus mampu merestrukturisasi keuangannya.
- *Kedua* yang menunjukkan masih ada ruang perbaikan besar yang harus dibenahi adalah PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda) yang harus lebih realistis dalam menyusun target ditahun-tahun yang akan datang.

Rekomendasi

Penyertaan modal dari pemerintah daerah Kabupaten Lebak untuk periode 2025-2029 bervariasi untuk setiap BUMD.

BUMD	2025	2026	2027	2028	2029
PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda)	4.000.000.000	2.000.000.000	-	1.244.918.056	1.266.208.442
PT. LKM Rangkasbitung	2.000.000.000	1.500.000.000	-	1.304.500.000	1.619.650.000
Perumdam Tirta Kalimaya	1.890.000.000	1.569.000.000			
PD. Lebak Niaga	782.368.527	733.023.787	1.027.706.687	1.519.218.581	1.563.901.480
PT. Bank BJB			3.130.639.410		3.130.639.410
Total	8.672.368.527	5.802.023.787	4.158.346.097	4.068.636.637	7.580.399.332

- Total Kebutuhan Penyertaan Modal PT. BPR Lebak Sejahtera (Perseroda) Rp. 8.511.126.498
- Total Kebutuhan Penyertaan Modal LKM Rangkasbitung Rp. 6.424.150.000
- Total Kebutuhan Penyertaan Modal Perumdam Tirta Kalimaya Rp. 3.459.000.000
- Total Kebutuhan Penyertaan Modal PD. Lebak Niaga Rp. 5.626.219.062
- Total Kebutuhan Penyertaan Modal PT. Bank BJB Rp. 6.261.278.820

Terima Kasih

A decorative vertical bar on the right side of the slide, consisting of a thin purple line and a wider yellow band at the bottom.